
Accepted: Oktober	Revised: November	Published: Desember
-----------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Peran Manajer Pendidikan

Ahmad Syaddad

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tanjung Redeb, Indonesia
syaddadngampus@gmail.com

Abstract

The headmaster of the school/madrasah is responsible for the progress and success of his institution. Leadership in the Islamic view is a mandate and responsibility that is not only accountable to the members it leads, but will also be accounted for before Allah Almighty. So, leadership accountability in Islam is not only horizontal-formal among humans but is vertical-moral i.e. responsible to Allah Almighty in the Hereafter. Leadership is actually not something pleasant, but it is a very heavy responsibility and trust and must be carried out as well as possible. A school / madrasah principal as a manager in relation to the community must create a harmonious relationship, such as working together and helping each other.

Keywords: *Role, Manager, Education, School*

Abstrak

Kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab untuk kemajuan dan keberhasilan lembaganya. Kepemimpinan dalam pandangan Islam merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. Jadi, pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horisontal-formal sesama manusia tetapi bersifat vertikal-moral yakni bertanggungjawab kepada Allah Swt di akhirat. Kepemimpinan sebenarnya bukanlah sesuatu yang menyenangkan, tetapi merupakan tanggungjawab sekaligus amanah yang amat berat dan harus diemban sebaik-baiknya. Seorang kepala sekolah/madrasah sebagai manajer dalam hubungannya dengan masyarakat harus menciptakan hubungan yang harmonis, seperti saling bekerja sama dan tolong menolong.

Kata Kunci : *Peran, Manajer, Pendidikan, Sekolah*

Pendahuluan

Di era otonomi institusi pendidikan sekarang ini, tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan sekolah bermutu tidak lepas dari bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan lembaganya. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 yang menegaskan bahwa salah satu indikator kompetensi kepala sekolah adalah kemampuan dalam manajemen pemberdayaan masyarakat. Namun yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia adalah masih adanya manajemen pengelolaan lembaga yang kurang tertata dengan baik sehingga perkembangannya statis, tidak mati namun tidak pula maju. Hal itu disebabkan minimnya peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah sebagai akibat masyarakat kurang merasa memiliki, kurang tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah.¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan seharusnya mampu memahami, mendalami, dan menerapkan konsep-konsep ilmu manajemen yang berkembang dewasa ini. Aplikasi manajemen pada lembaga pendidikan ini bukan berarti menjadikannya sebagai lembaga profit sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga-lembaga bisnis yang lebih dulu mengaplikasikannya, tetapi semata-mata untuk menciptakan sekolah yang dikelola agar menjadi lebih efektif dan efisien baik bagi sekolah sebagai lembaga maupun bagi masyarakat sebagai pengguna (*stakeholder*).² Seorang kepala sekolah sebagai manajer pun harus memiliki pengaruh ketokohan sehingga merefleksikan daya tarik bagi orang lain untuk menjadi santri, siswa, maupun mahasiswa dalam lembaga pendidikan Islam atau memasukkan putra-putrinya ke lembaga tersebut. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin juga seharusnya memiliki pengaruh dalam menjalin kerjasama yang menguntungkan lembaga dengan orang atau instansi luar.³

Untuk menjawab kesenjangan yang terjadi, dimana peran masyarakat begitu minim sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan mutu sekolah, maka diperlukan peran besar seorang kepala sekolah dalam mengelola informasi yang profesional, efisien, dan efektif kepada masyarakat.⁴ Dengan menjalankan peran

¹ Salim Al Idrus, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat*

² Mulyono, MA. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Arruz Media: Jogjakarta. 2008)

³ Prof. Dr. Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Erlangga: Jakarta), 285

⁴ Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan. Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya*. 2010

sebagai manajer pendidikan yang tepat, maka kepala sekolah dapat menggalang dukungan masyarakat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Maka dari itu, sangat penting bagi kita untuk memahami peran kepala sekolah selaku manajer pendidikan dalam menggalang dukungan masyarakat.

Pembahasan

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dan manajemen memiliki kaitan erat, manajemen merupakan inti dari kepemimpinan dengan kata lain kepemimpinan berada dalam lingkup manajemen. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi seringkali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan evolusioner yang lebih adaptif.⁵

Dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan sebagai *al-riayah*, *al-imarah*, *al-qiyadah*, atau *al-za'amah*. Untuk menyebut istilah kepemimpinan pendidikan, para ahli memilih istilah *qiyadah tarbawiyah*.⁶

Dalam Islam kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan ini sehingga mengharuskan setiap perkumpulan untuk memiliki pemimpin, bahkan dalam perkumpulan dalam jumlah yang kecil sekalipun. Nabi Muhammad Saw bersabda:

عن ابن سعيد وأبي هريرة رضي الله عنهما قالاً: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذ خرج ثلاثة في سفر فليتوا مروا أحدهم (رواه ابو داود)

Dari Abu Said dan Abu Hurairah bahwa keduanya berkata, Rasulullah bersabda, “Apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin”. (HR. Abu Dawud)

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengkoordinir, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan.⁷

⁵ Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Press, 2008), 12

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 269

⁷ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), 33

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut:

- a. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- d. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
- e. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
- f. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁸

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah/madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.⁹

Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah adalah seorang manajer. Dialah yang mengatur segala sesuatu yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan posisi sebagai manajer, kepala sekolah mempunyai kewenangan penuh terhadap arah kebijakan yang ditempuh menuju visi dan misi sekolah. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah haruslah mampu dan mempunyai kemampuan manajemen yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan manajemen ini sangat mendukung pada

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 19

⁹ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 33

saat mengatur personil/SDM yang dimiliki sekolah secara tepat, penggunaan sarana, dan alokasi pemakaian dana yang ada di sekolah.¹⁰

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹¹

Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai untuk tujuan. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer yang perlu dilaksanakan, yaitu:

- a. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain (*work with and through other people*).

Pengertian orang lain tidak hanya para guru, staf, siswa dan orang tua siswa melainkan termasuk atasan kepala sekolah, para kepala sekolah yang lain serta pihak-pihak yang perlu berhubungan dan bekerjasama. Dalam fungsi ini, kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.

- b. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan (*responsible and accountable*).

Keberhasilan dan kegagalan bawahan adalah suatu pencerminan langsung keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Dengan demikian, kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan.

- c. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan (*managers balance competing goals and set priorities*).

Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara tepat. Bahkan ada kalanya seorang kepala sekolah harus dapat menentukan suatu prioritas bilamana terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.

- d. Kepala sekolah harus berpikir secara analistik dan konseptual (*must think analytically and conceptionally*).

¹⁰ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), 23

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 103

Fungsi ini menuntut Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kemudian dapat menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang *feasible*. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan. Memandang persoalan yang timbul sebagai bagian yang tak terpisahkan dari satu keseluruhan.

e. Kepala sekolah sebagai juru penengah (*mediators*).

Dalam lingkungan sekolah sebagai satu organisasi, didalamnya terdiri manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda; perangai, keinginan, pendidikan, latar belakang kehidupan sosial. Sehingga tak tehindarkan tumbuh pertentangan atau konflik satu dengan yang lain. Untuk itu kepala sekolah harus turun tangan sebagai pelerai atau penengah.

f. Kepala sekolah sebagai politisi (*politicians*).

Sebagai seorang politisi, berarti kepala sekolah harus selalu berusaha untuk meningkatkan tujuan organisasi serta mengembangkan program jauh ke depan. Kecakapan politisi kepala sekolah dapat berkembang secara efektif apabila:

- 1) Dapat dikembangkan prinsip saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing.
- 2) Terbentuknya aliansi atau koalisi seperti Osis, BP3.
- 3) Terciptanya kerja sama dengan berbagai pihak sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.

g. Kepala sekolah adalah seorang diplomat.

Dalam peranan sebagai diplomat dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi dari sekolah yang dipimpinya.

h. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit (*make difficult decisions*).

Tidak ada satupun organisasi yang berjalan mulus tanpa masalah. Demikian pula dengan sekolah sebagai satu organisasi tidak luput dari persoalan; kesulitan dana, persoalan pegawai, perbedaan pendapat terhadap kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, dan masih banyak lagi. Apabila terjadi kesulitan-kesulitan seperti tersebut di atas, kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.¹²

¹² Wahjosumidho, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 97-99

Peran Manajer Dalam Menggalang Dukungan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.¹³ Hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

1. Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga pendidikan lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja.
2. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
3. Kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dalam mengembangkan program bersama bagi pembinaan peserta didik, dapat mengurangi dan mencegah kemungkinan anak berbuat nakal karena program yang padat dan menarik tidak memberi kesempatan atau kemungkinan kepada peserta didik untuk berkhayal atau berbuat yang tidak baik.¹⁴

Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan bahkan kemajuan lembaga pendidikan. Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan suatu lembaga pendidikan. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan, mereka akan mendukung penuh bukan saja dengan memasukkan putra-putrinya ke dalam lembaga pendidikan tersebut bahkan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Sebaliknya ketika masyarakat tidak percaya mereka bukan hanya tidak mau memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan tersebut, tetapi bahkan

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 74

¹⁴ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: DEPAG RI, 2005), 76

memprovokasi tetangga atau kawannya. Ini berarti masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh seorang manajer.¹⁵

Peranan manajer dalam meningkatkan hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat ialah menjalin kerjasama yang erat dengan para tokoh masyarakat, termasuk pimpinan formal dalam rangka membina pendidikan di Sekolah atau di perguruan tinggi. Oleh karena itu, manajer lembaga pendidikan Islam harus mampu mengemas program-program dan kisah sukses lembaga pendidikan yang dipimpinnya supaya benar-benar menarik, sehingga mampu menyerap perhatian yang besar dari masyarakat. Masyarakat terkadang tertarik pada program lembaga pendidikan tidak semata-mata lantaran manajer telah melakukan pekerjaan dengan penuh kejujuran atau bersikap amanah, tetapi bisa jadi mereka lebih tergerak setelah ada kemasan-kemasan tertentu yang apik dilihat mata. Tampaknya memang ada hubungan sinergis antara kepercayaan, pendekatan manajer dan respon masyarakat. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 1: Hubungan Sinergis Kepercayaan, Pendekatan dan Respon¹⁶

No	Kepercayaan Masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam	Pendekatan yang dilakukan manajer	Respon masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam
1	Tinggi	Aktif	Positif
2	Tinggi	Sedang	Cukup Positif
3	Tinggi	Pasif	Agak Positif
4	Sedang	Aktif	Ada Peningkatan
5	Sedang	Sedang	Pasif
6	Sedang	Pasif	Agak Negatif
7	Rendah	Aktif	Sedikit Peningkatan
8	Rendah	Sedang	Negatif
9	Rendah	Pasif	Negatif Sekali

Berdasarkan tabel tersebut, respon masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam akan bergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut dan pendekatan yang dilakukan oleh manajer pendidikan

¹⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 183

¹⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 189

untuk menjalin hubungan dengan masyarakat. Jika sudah ada kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap suatu lembaga pendidikan Islam, ditambah lagi dengan usaha manajer lembaga pendidikan itu yang aktif melakukan pendekatan, tentunya masyarakat akan merespon positif.

Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan (power) di dalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya di dalam kerjasama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan sumber daya manusia, dana, serta dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan.¹⁷

Bentuk Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat itu variatif mulai dari bersifat individual hingga kolektif. Pada pasal 54 ayat (1) UU RI No. 21 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa, "Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan". Adapun bentuk partisipasi masyarakat itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan.¹⁸

Bentuk keterlibatan masyarakat secara organisatoris, misalnya untuk kegiatan pembangunan fisik, orang tua peserta didik yang arsitektur diminta bantuannya membuat design bangunan, pemusik, pelukis, dramawan dan olahragawan dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, praktisi hukum dilibatkan dalam masalah hukum, dan tata tertib dan profesi lain yang mendukung kemajuan lembaga pendidikan. Apabila sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah mampu menyatu dengan masyarakat, maka dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap pengembangannya akan senantiasa terwujud.¹⁹

Sekolah/masyarakat dan masyarakat merupakan dua komunikasi yang saling melengkapi bahkan ikut memberikan warna terhadap perumusan model pembelajaran tertentu di sekolah/madrasah. Fungsi komunikasi timbal balik (dua arah) tersebut di dalam suatu kegiatan manajemen pada suatu lembaga pendidikan

¹⁷ Wahjosumidho, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 332

¹⁸ Wahjosumidho, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 185

¹⁹ Baharudin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 91

sekarang ini biasanya diserahkan kepada pihak humas. Fungsi-fungsi manajemen humas dalam kegiatan pada lembaga pendidikan antara lain:

1. Mampu sebagai motivator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik intern (dosen/guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa).
2. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti: menyampaikan informasi kepada pers dan promosi.
3. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.²⁰

Masyarakat adalah sumber daya pendidikan yang penting bagi satuan pendidikan. Adapun beberapa bentuk partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam komite sekolah/madrasah

Menurut UUSPN Nomor 20 tahun 2003 pasal 56 ayat 3, komite sekolah/madrasah adalah sebagai lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Kontribusi komite sekolah/madrasah terhadap sekolah antara lain menyangkut hal-hal berikut ini:

- a. Penyusunan perencanaan strategik sekolah/madrasah, yaitu strategi pembangunan sekolah/madrasah untuk perspektif 3-4 tahun ke depan.
- b. Penyusunan perencanaan tahunan/madrasah.
- c. Mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi dan ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah/madrasah.
- d. Memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah/madrasah.
- e. Mendorong sekolah/madrasah melakukan *internal monitoring (school self-assessment)* dan melaporkannya untuk dibahas dalam forum komite/sekolah.
- f. Membahas hasil-hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga eksternal dalam upaya menjaga *quality assurance*.

²⁰ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), 23

g. Membahas laporan tahunan sekolah/madrasah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah/madrasah.

Sedangkan tugas komite sekolah/madrasah adalah membantu menetapkan visi, misi dan standar layanan, menjaga jaminan mutu sekolah/madrasah (*quality assurance*), memelihara, mengembangkan potensi, menggali sumber dana, mengevaluasi, merenovasi, mengidentifikasi dan mengelola kontribusi masyarakat terhadap sekolah/madrasah.²¹

2. Partisipasi dalam Dewan Pendidikan

Dewan pendidikan adalah sebuah lembaga dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di kabupaten/kota.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana pelayanan pendidikan yang bermutu di daerah kabupaten/kota dan satuan pendidikan.

Dengan demikian, keberadaan Dewan Pendidikan mempunyai peran sebagai pendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan, khususnya kualitas manajemen dan layanan belajar di sekolah/madrasah. Keanggotaan Dewan Pendidikan terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

- a. Unsur masyarakat yakni lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang peduli pendidikan, tokoh masyarakat seperti ulama, budayawan, tokoh adat, tokoh pendidikan, yayasan penyelenggaraan pendidikan, dunia usaha dan industri, organisasi profesi pendidikan dan perwakilan komite sekolah/madrasah.
- b. Unsur birokrat (pemerintah).²²

3. Mengelola *Stakeholders* Sekolah/Madrasah

Stakeholders adalah kelompok yang berada di dalam maupun di luar institusi sekolah/madrasah, yang mempunyai peran menentukan peningkatan mutu sekolah/madrasah. Peserta didik dan orang tua merupakan *stakeholders eksternal* yang berhak mendapat layanan belajar setaraf raja.

²¹ Baharudin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, 93-94

²² Baharudin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, 95-96

Penutup

Peran kepala sekolah adalah menjalin kerjasama yang erat dengan para tokoh masyarakat, termasuk pimpinan formal dalam rangka membina pendidikan di sekolah. Selain itu, manajer lembaga pendidikan Islam harus mampu mengemas program-program dan kisah sukses lembaga pendidikan yang dipimpinnya supaya benar-benar menarik, sehingga mampu menyerap perhatian yang besar dari masyarakat. Bentuk dukungan masyarakat antara lain, 1) Partisipasi dalam komite sekolah/madrasah, 2) Partisipasi dalam Dewan Pendidikan, 3) Mengelola *Stakeholders* Sekolah/Madrasah.

Daftar Pustaka

- Mulyono, MA. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (. Jogjakarta. 2008)
- Prof. Dr. Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Erlangga: Jakarta)
- Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Press, 2008)
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008)
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2007)
- Wahjosumidho, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010)
- Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: DEPAG RI, 2005)
- Baharudin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010)

Copyright © 2022 *Journal Salimiya*: Vol. 2, No.4, Desember 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Jurnal Salimiya** is the property of **Jurnal Salimiya** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>